

PERBANDINGAN KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN DAN SIR MUHAMMAD IQBAL

Jhon Salendra Putra¹, Eva Dewi², Muhrizal Efendi³

jonsalendraputra@gmail.com¹, evadewi@uin-suska.ac.id², muhrizal630@gmail.com³

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Pembaharuan pendidikan perlu dilakukan supaya pendidikan lebih berkualitas dan lebih unggul dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Adapun yang emalatar belakang dalam artikel ini itu konsep pembaharuan pendidikan agama islam erspektif fazlur rahman dan sir muhammad iqbal. Pembaharuan pendidikan seperti kurikulum, proses, makna dan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu peran tokoh pendidikan sangat dibutuhkan. metode penelitian kualitatif. Dalam metode ini, penjelasan tentang fenomena bersifat deskriptif, hasil dan pembahasan yang di peroleh yaitu menurut Fazlur Rahman pembaruan pendidikan Islam dapat dilakukan dengan menerima pendidikan sekuler-modern, kemudian memasukanya konsep-konsep Islam. Sedangkan menurut muhammad iqbal sudah selayaknya sistem pendidikan Islam mampu menyatukan pengembangan intelektual dengan nilai-nilai agama, sehingga tidak terjadi tumpang tindih satu sama lain.

Kata Kunci: pembaharuan, perspektif.

PENDAHULUAN

Sejak abad ke-19 dan dipenghujung abad ke-20 serta abad ke-21 ini, pemikir muslim ini sedang bergelut kuat untuk menemukan jatidiri pemikirannya, agar bisa memanfaatkan ide-ide sebagai akibat modernisasi berfikir radikal yang diterapkan Barat. Kiblat peradaban yang sementara beberapa abad berada di lingkup geografis Barat, diharapkan dapat beralih dan diisi oleh umat Islam dengan frekuensi yang setaraf yang dihasilkan oleh para cendekiawan pada zaman klasik dan melebihi yang dihasilkan oleh Eropa. Pembaharuan pendidikan perlu dilakukan supaya pendidikan lebih berkualitas dan lebih unggul dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Pembaharuan pendidikan seperti kurikulum, proses, makna dan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu peran tokoh pendidikan sangat dibutuhkan.

Pembaharuan dalam Islam muncul dengan tujuan untuk membawa umat Islam kepada kemajuan yang pernah di alami pada zaman yang sebelumnya. Seperti penjelasan di sebelumnya, umat Islam telah mengalami ketertinggalan yang sedemikian rupa dalam berbagai bidang jika dibandingkan dengan peradaban barat. Maka dari itu lahirlah tokoh-tokoh pembaharuan seperti yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh dan yang lainnya.

Fazlur Rahman seorang pemikir asal Pakistan abad ke-20 meletakkan dasar pemikiran untuk mereformasi dan merkonstruksi pemikiran umat Islam secara holistik dan komprehensif. Rahman memiliki tekad untuk mewacanakan agar berhentinya dependensi Barat sekaligus membangun kembali warisan dari peradaban Islam secara progresif sehingga mampu menjawab tantangan di masa mendatang.

Bisa dikatakan bahwa modernisasi pendidikan pada dasarnya merupakan proses multi dimensional yang kompleks. Pada satu segi pendidikan dipandang sebagai suatu variabel modernisasi. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap merupakan prasyarat dan kondisi yang mutlak bagi masyarakat untuk menjalankan program dan mencapai tujuan-tujuan modernisasi, karena pendidikan merupakan kunci untuk membuka pintu ke arah modernisasi. Pada segi lain, pendidikan juga bisa menjadi objek dari modernisasi.

Sir. Muhammad Iqbal, pemikir atau cendekiawan berkebangsaan Pakistan, yang juga memberikan kontribusi penting dengan berdirinya negara Republik Islam Pakistan. Gagasan pendidikan Islam Muhammad Iqbal disebabkan karena adanya dikotomi keilmuan yang melanda umat Islam ketika itu, yaitu adanya perbedaan antara pendidikan Barat dengan pendidikan Timur (Lubis & Hitami, 2022). Menurut Muhammad Iqbal, pendidikan Barat berfokus kepada intelektual semata, akan tetapi pendidikan hati nurani tidak dijadikan sebagai landasan atau acuan dalam pendidikan, sehingga menghasilkan generasi yang mengandalkan kemampuan intelek semata.

Demikian halnya dengan pendidikan Timur, yang notabene diwakilkan dengan mayoritas umat Islam, yang hanya mengandalkan pendidikan jiwa semata sehingga kemampuan intelek (otak) tidak mampu bersaing dengan pendidikan. Sebagaimana yang diketahui bersama, bahwa kontribusi Sir Muhammad Iqbal dalam pembaharuan pendidikan Islam sangat nyata, dimana pemikiran beliau memberikan dampak yang berarti dalam Sejarah serta inspirasi bagi filsafat pendidikan Islam. Salah satu bukti nyatanya adalah Sir Muhammad Iqbal menginspirasi atas terbentuknya Republik Islam Pakistan, dan memberikan sumbangsih pemikirannya terhadap kemajuan pendidikan Islam di Republik Islam Pakistan.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah rangkaian penyaringan data-data secara apa adanya dari data yang dikumpulkan untuk menginvestigasi dan memahami suatu fenomena. Dalam metode ini, penjelasan tentang fenomena bersifat deskriptif. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik analisis dokumen. Oleh karena itu, penulis melakukan pencarian dan analisis terhadap beberapa dokumen atau literatur seperti jurnal dan buku sebagai sumber data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Fazlur Rahman

Pembaharuan Islam adalah upaya untuk menyesuaikan paham keagamaan Islam dengan perkembangan dan yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan demikian pembaharuan dalam Islam akan berarti mengubah, mengurangi atau menambahi teks Al- Quran maupun Hadits, melainkan hanya menyesuaikan paham atas keduanya. Sesuai dengan perkembangannya zaman, hal ini dilakukan karena betapapun hebatnya paham-paham yang dihasilkan para ulama atau pakar di zaman lampau itu tetap ada kekurangannya dan selalu dipengaruhi oleh kecendrungan, pengetahuan, situasional, dan sebagainya. Paham-paham tersebut untuk di masa sekarang mungkin masih banyak yang relevan dan masih dapat digunakan, tetapi mungkin sudah banyak yang tidak sesuai lagi.

Fazlur Rahman memperkenalkan gagasan dan pemikiran tentang pembaruan pendidikan Islam. Menurutnya, pembaruan pendidikan Islam dapat dilakukan dengan menerima pendidikan sekuler-modern, kemudian memasukannya konsep-konsep Islam. Upaya ini dapat ditempuh dengan cara: Pertama, membangkitkan ideologi umat Islam tentang pentingnya belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Kedua, berusaha mengikis dualisme sistem pendidikan umat Islam, dimana pada satu sisi ada pendidikan tradisional (agama), dan pada sisi lain, ada pendidikan modern (sekuler). Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengintegrasikan antara keduanya. Ketiga, menyadari betapa pentingnya bahasa dalam pendidikan dan sebagai alat untuk mengeluarkan pendapat, bahkan ia mengatakan bahwa umat Islam adalah masyarakat tanpa bahasa. Keempat, perlu

adanya pembaharuan di bidang metode pendidikan Islam.

Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman bukan sekedar perlengkapan dan peralatan fisik atau kuasi fisik pengajaran semata (seperi buku buku yang di ajarkan ataupun struktur eksternal pendidikan), melainkan juga sebagai intelektualisme Islam, karena baginya hal inilah yang di maksud dengan esensi pendidikan tinggi Islam. Dimana pertumbuhan suatu pemikiran Islam yang asli dan memadai dapat terwujud, dan yang terpenting adalah dapat memberikan kriteria untuk menilai keberhasilan atau kegagalan sebuah pendidikan Islam.

Menurut Fazlur Rahman, pendidikan Islam mencakup dua pembagian besar.

Pertama, pendidikan Islam dalam pengertian praktis, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di negara negara Islam atau negara dengan mayoritas berpenduduk Muslim, seperti yang dilaksanakan di Pakistan, Mesir, Sudan, Saudi, Iran, Turki, Maroko, Indonesia dan lain sebagainya. Mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Kedua, pendidikan Islam yang disebut dengan Intelektualisme Islam, yaitu proses untuk menghasilkan manusia (Ilmuwan) Intergratif, yang terkumpul dalam sifat-sifat: berfikir kritis, kreatif, inovatif, dinamis, progresif, adil, jujur, dan beberapa sifat-sifat positif lainnya, sehingga mampu memberikan alternatif (solusi) atas problem-problem yang dihadapi oleh umat manusia (Sutrisno, 2005: 170)

Pemikiran Fazlur Rahman yang berorentasi pada Al-Qur'an itu mengembangkan tiga kata kunci etika Al Qur'an yaitu iman, Islam dan taqwa, ketiga kata itu mengandung pengertian percaya, penyerahan diri, dengan menaati segala yang diperintahkan Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Dalam pendidikan Islam pangkalnya adalah memiliki Etika Al-Qur'an, dengan di dasari Etika Al-Qur'an peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mengatur segala yang ada di alam ini sebagai kemaslahatan kehidupan seluruh umat manusi.

Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Sir Muhammad Iqbal

Pemahaman pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal terbagi ke dalam dua unsur, diantaranya, Pertama, pendidikan Islam melingkupi pembinaan terhadap anak didik baik secara individu maupun secara sosial, dua hal ini merupakan elemen penting yang dapat membentuk karakter peserta didik; Kedua, Ilmu filsafat memberikan peranan penting dalam kelangsungan pendidikan Islam, bahwa filsafat mengajarkan prinsip serta asas yang melandasi setiap pemikiran dan praktek pendidikan Islam sesuai dengan tuntunan yang telah disepakati.

Muhammad Iqbal menegaskan bahwa sudah saatnya melakukan rekonstruksi atau pembaharuan pendidikan Islam dengan melakukan sebuah perubahan cara berpikir, yaitu beberapa prinsi dasar pendidikan yang menjadi acuan berpikir seperti Gagasan Individu, pertumbuhan individu, keselarasan antara jasmani dan ruhani, peranan intelek dan intuisi, tata kehidupan sosial Islam, dan pandangan inovatif mengenai pendidikan, diantaranya.

Pertama, gagasan individu yaitu pembentukan karakter individu sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan pendidikan Islam; Kedua, pertumbuhan individu, pengertian dari pertumbuhan individu yang hubungan yang selaras antara seseorang dengan lingkungan sekitarnya; Ketiga, Keselarasan Jasmani dan Ruhani yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam jasmani dan ruhani harus mampu dijalankan oleh invidu secara bersamaan; Keempat, individu dan masyarakat yaitu hubungan antara individu dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan, bahkan saling melengkapi satu sama lain, sebagai bentuk perwujudan dari tujuan pendidikan Islam; Kelima, evolusi kreatif, yaitu Evolusi kreatif dimaksudkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung dalam jangka panjang, dan harus siap dengan berbagai macam kemungkinan; Keenam, peranan intelek

dan intuisi, perpaduan antara intelek dan intuisi merupakan suatu cinta yang menjadi satu kesatuan satu sama lain, yang tidak dapat dipisahkan dan harus berjalan bersamaan; Ketujuh, pendidikan watak yaitu pendidikan watak sangat dibutuhkan dalam pendidikan Islam untuk menjawab segala macam tantangan di kehidupan modern, dan memberikan inspirasi bagi individu dalam mencari solusi atas segala permasalahan yang menderanya; Kedelapan, tata kehidupan sosial yaitu Pendidikan Islam dari tujuannya adalah menciptakan tata kehidupan sosial Islam yang dibentuk oleh karakter peserta didik yang telah dibina dan dibentuk oleh pendidik; Kesembilan, suatu pandangan kreatif tentang pendidikan yaitu kreatif dimaksudkan bahwa segala macam tantangan, perubahan zaman dan sebagainya, harus mampu menjawab, dan tentunya tidak dijadikan sebagai alasan untuk tidak dapat berbuat.

Melihat letak utama dari gagasan pembaharuan pendidikan yang diajukan oleh Muhammad Iqbal adalah adanya kesesuaian antara jasmani dan ruhani atau dalam bahasa ilmiah dapat disebutkan adanya keserasian antara intelek dan intuisi. Melalui gagasan ini, Muhammad Iqbal mengutarakan bahwa sudah selayaknya sistem pendidikan Islam mampu menyatukan pengembangan intelektual dengan nilai-nilai agama, sehingga tidak terjadi tumpang tindih satu sama lain (Maslulah, Afifah, & Salik, 2021).

KESIMPULAN

Pemikiran Fazlur Rahman yang berorientasi pada Al-Qur'an itu mengembangkan tiga kata kunci etika Al Qur'an yaitu iman, Islam dan taqwa, ketiga kata itu mengandung pengertian percaya, penyerahan diri, dengan menaati segala yang diperintahkan Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Dalam pendidikan Islam pangkalnya adalah memiliki Etika Al-Qur'an, dengan di dasari Etika Al-Qur'an peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mengatur segala yang ada di alam ini sebagai kemaslahatan kehidupan seluruh umat manusia.

Melihat letak utama dari gagasan pembaharuan pendidikan yang diajukan oleh Muhammad Iqbal adalah adanya kesesuaian antara jasmani dan ruhani atau dalam bahasa ilmiah dapat disebutkan adanya keserasian antara intelek dan intuisi. Melalui gagasan ini, Muhammad Iqbal mengutarakan bahwa sudah selayaknya sistem pendidikan Islam mampu menyatukan pengembangan intelektual dengan nilai-nilai agama, sehingga tidak terjadi tumpang tindih satu sama lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Assegaf, Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadarah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).
- Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner), (Jakarta : Bumi Aksara, 1993).
- Aristyasari, Y. F. (2019). Pendidikan Islam Progresif Muhammad Iqbal. Al Ghazali.
- Asmuni Yusran, Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam (Dirasah Islamiah III), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).
- M. Fazlu Maslulah, Afifah, K. R., & Salik, M. (2021). Pemikiran Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan Karakter Dan Relevansinya Dengan Era Disrupsi. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 317–338. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.2.317-338>
- M. Lubis, I., & Hitami, M. (2022). at-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Pemikiran Muhammad Iqbal: Pengaruh Rekonstruksi Pendidikan Islam pada Dunia Pendidikan Tinjauan Filosofis Antropologis.
- Rahman, Islam dan Modernitas, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985).

Suharto, T. (1995). Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Islam : Telaah Pemikiran Muhammad Iqbal.
Trisno, Fazlur Rahman(2005): Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan.